

ABSTRAK

Kecamatan Karimunjawa adalah salah satu kawasan pariwisata yang ditetapkan sebagai Taman Nasional Karimunjawa dan salah satu KSPN. Sebagai kawasan pariwisata, masyarakat lokal membuka akomodasi berupa homestay untuk memenuhi kebutuhan untuk tamu. Usaha homestay memiliki standar usaha yang dituang dalam Permenpar No. 9 Tahun 2014 dan setelah adanya pandemi COVID-19 ditambah dengan Panduan Pelaksanaan CHSE. Standar tersebut perlu diaplikasikan untuk kenyamanan pengunjung. Sehingga penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian berupa “bagaimana pengembangan homestay di Kecamatan Karimunjawa pasca pandemi COVID-19?”. Pertanyaan penelitian tersebut dijawab melalui tujuan penelitian berupa mengetahui pengembangan homestay di Kecamatan Karimunjawa pasca pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang dibutuhkan untuk penelitian terbagi menjadi dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, sedangkan untuk data sekunder dilakukan melalui telaah dokumen pada berbagai instansi yang terkait. Informan pada penelitian ini adalah pemilik homestay dengan jumlah 17 orang. Jumlah responden untuk penelitian ini adalah 153 orang yang terdiri atas 51 orang pemilik homestay dan 102 lainnya adalah pengunjung homestay. Responden pengunjung homestay terbagi menjadi 51 orang pengunjung pra pandemi COVID-19 dan 51 orang pengunjung pasca pandemi COVID-19.

Pengembangan homestay di Kecamatan Karimunjawa belum dilakukan secara maksimal. Meskipun sektor akomodasi meningkat setiap tahun dan merupakan sektor basis, tetapi pemberian anggaran yang diberikan hanya sebesar 2,6% dari APBDes dan dana tersebut tidak hanya untuk pengembangan homestay saja. Turunnya pengunjung secara drastis pada pandemi COVID-19 menyebabkan jumlah homestay berkurang sebanyak 34% dan kelembagaan homestay Karimunjawa juga belum berfungsi dengan baik. Namun dengan dibentuknya kelembagaan yang baru, diharapkan pengembangan homestay dapat dilakukan. Upaya pengembangan yang diberikan dari pemerintah daerah belum diberikan secara maksimal, dilihat dari tidak adanya sosialisasi atau pelatihan rutin mengenai pengembangan homestay. Kesesuaian standar homestay di Kecamatan Karimunjawa pasca pandemi COVID-19 menurun. Hal tersebut dilihat dari kesesuaian standar sebelum pandemi memiliki nilai cukup tinggi, yaitu 71% tetapi pasca pandemi COVID-19 kesesuaian standar tersebut menurun menjadi 53%. Hal tersebut juga didukung dari jumlah sebagian besar homestay (35%) yang memiliki kelemahan dari tiga aspek standar. Mengacu pada hal tersebut penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pemilik homestay, masyarakat lokal, lembaga, pemerintah daerah, serta studi lanjutan yang dapat dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar pengembangan homestay di Kecamatan Karimunjawa agar dapat berkembang secara maksimal.

Kata kunci: *Pengembangan Homestay, Karimunjawa, Pandemi COVID-19, Standar Homestay*